

PENGARUH BUKU FIKSI TERHADAP *THEORY-OF-MIND* ANAK PRASEKOLAH

Devi Rusli, Ali Arben
Universitas Negeri Padang
e-mail: devirusli@fip.unp.ac.id

Submitted: 2023-08-11

Published: 2023-12-19

DOI: 10.24036/rapun.v14i2.124769

Accepted: 2023-12-19

Abstract: The Influence of Fiction Books on Theory-of-Minds of Preschool Children

Fiction books are learning media that can be used to introduce various experiences about other people's views and emotions to preschoolers through story characters. At preschool age, children already have a need to interact with other people, especially with their peers. Children's understanding of the desires and feelings of other people known as theory of mind (ToM) helps them to be more accepted and adjust when playing with their friends. The effect of fiction books on the ToM development of preschoolers was tested through experimental research on 44 (forty four) preschoolers (23 boys and 21 girls). Two experimental groups read fiction and non-fiction books and one control group (coloring). Based on the results of data analysis, it is known that there is an average difference between the 3 groups. It is known that the fictional experimental group has a better ToM score than the non-fiction experimental group and the control group with a significant p value <0.05 ($X^2 = 7.07, p = 0.029$). In conclusion, fiction books have an influence on the ToM development of preschoolers

Keywords: fiction books, theory of mind, preschool age children

Abstrak: Pengaruh Buku Fiksi Terhadap *Theory-of-Mind* Anak Prasekolah. Buku fiksi merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai pengalaman tentang pandangan dan emosi orang lain kepada anak prasekolah melalui tokoh cerita. Pada usia prasekolah, anak sudah memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebayanya. Pemahaman anak terhadap keinginan dan perasaan orang lain yang dikenal dengan theory of mind (ToM) membantu mereka untuk lebih diterima dan menyesuaikan diri saat bermain dengan teman-temannya. Pengaruh buku fiksi terhadap perkembangan ToM anak prasekolah diuji melalui penelitian eksperimen pada 44 (empat puluh empat) anak prasekolah (23 anak laki-laki dan 21 anak perempuan). Dua kelompok eksperimen dibacakan buku cerita fiksi dan non fiksi dan 1

kelompok kontrol (mewarnai). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara 3 kelompok, diketahui bahwa kelompok eksperimen fiksi memiliki skor ToM yang lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen non fiksi dan kelompok kontrol dengan nilai p yang signifikan $<0,05$ ($X^2 = 7,07$, $p = 0,029$). Kesimpulannya, buku fiksi memiliki pengaruh terhadap perkembangan ToM anak prasekolah.

Kata kunci: *buku fiksi, theory of mind, anak usia prasekolah*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pemahaman mental state terus menjadi perhatian bagi para ilmuwan semenjak Premack dan Woodruff (1978) menemukan tentang konsep false belief.

Kemampuan memahami mental state (pikiran, keinginan, keyakinan dan perasaan) kemudian populer dengan istilah theory of mind. Berdasarkan hasil penelitian di berbagai negara ditemukan ToM berkembang pesat sejak usia prasekolah, yaitu 3-5 tahun (Wellman, et al, 2001; Callaghan et al., 2005; Slaughter & Perez-Zapata, 2014).

Wellman dan Liu (2004) menegaskan ToM anak prasekolah memiliki 5 tahapan, yaitu diverse desire, diverse belief, knowledge access, false belief, dan hidden emotion. ToM berkembang secara berurutan mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. ToM memberikan kontribusi terhadap berbagai kompetensi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang mampu memahami pendapat dan emosi orang lain dapat menunjukkan kemampuan berempati dengan orang lain (Kanske et al., 2015; Schurz et al., 2020; Singer & Tusche, 2014) termotivasi menolong sesama (Hoffman, 2000; Hay & Cook, 2007; Dunfield, 2014; Imuta, Henry, et al, 2016) mampu menyelesaikan perselisihan (bernegosiasi, berkompromi), memahami aturan-aturan bermain dan memiliki pertemanan yang luas (Slaughter, et al, 2002; Cutting & Dunn, 1999; Lalonde & Chandler, 1995; Wellman, 2018, 2020).

Sebaliknya, anak yang tidak mampu memahami pandangan, keinginan dan perasaan orang lain digambarkan sebagai ciri-ciri dari anak spektrum autism (Yirmiya et al., 1998; Shaked & Yirmiya, 2004; Senju, 2012; Kimhi, 2014; Leekam, 2016), mengalami gangguan perilaku (Anastassiou-Hadjich aralambous & Warden, 2008; Poletti & Adenzalo, 2013), sulit memahami sudut pandang orang lain

(Flavell & Miller, 1998; Cutting & Dunn, 1999), bahkan berpengaruh terhadap prestasi akademik anak (Lecce, et al, 2011; Lecce, Caputi, & Pagnin, 2014).

Sebagian para ahli meyakini bahwa ToM diperoleh secara alami (Leslie & Thaiss, 1992; Scholl & Leslie, 1999), namun sebagian ahli lainnya berpendapat ToM berkembang melalui interaksi sosial dengan lingkungan (Foote & Holmes-Lonergan, 2003; Ruffman, et al, 1998; Ruffman, et al, 1999; Slaughter, et al, 2007). Saat ini, banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor lingkungan yang dapat menstimulasi perolehan ToM seperti bacaan buku cerita. Buku fiksi sastra terbukti meningkatkan performansi ToM (Kidd & Castano, 2013; Kidd, Ongis & Castano, 2016; Black & Barnes, 2015; Mar, et al, 2006, 2009; Kuijk, Verkoeijen, Dijkstra & Zwaan, 2018). Mar dan Oatley (2008) mengatakan bahwa membaca buku fiksi dapat mengantarkan seseorang pada pengalaman sosial, memperoleh pengetahuan sosial dan mengasah kemampuan kognisi social. Terbukti, bacaan fiksi terhubung dengan aktivitas mental pada tugas-tugas ToM (Tamir, Bricker, Dodell-Feder, & Mitchell, 2016).

Byom dan Butlu (2013) mengatakan bahwa seseorang yang membaca buku fiksi akan mempersepsi dan mengartikan peristiwa yang dialami oleh

tokoh cerita. Pembaca buku fiksi akan ikut merasakan kesedihan, kemarahan, kegembiraan, kebingungan dan pikiran-pikiran yang dikemukakan oleh karakter cerita (Nurgiyantoro, 2018).

Kidd dan Castano (2013) meneliti pengaruh buku fiksi sastra terhadap ToM pada orang dewasa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa buku fiksi sastra mempengaruhi ToM kemudian Wulandini, et al (2017) juga menemukan bahwa genre fiksi sastra meningkatkan ToM anak usia sekolah (9-10 tahun). Genre buku fiksi sastra berpengaruh terhadap kemampuan first order (diverse desire, diverse belief, knowledge access, false belief, hidden emotion, sarcasm) dan second order belief anak-anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa belum banyak penelitian yang menguji pengaruh buku fiksi sastra terhadap ToM (terutama first order) pada anak prasekolah. Hasil penelitian terdahulu Mar, et al (2010); Rusli, et al (2020, 2021) meneliti pengaruh keterpaparan media buku cerita terhadap ToM, namun penelitian tersebut tidak langsung menguji pengaruh buku fiksi terhadap ToM.

Secara metodologi, penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Kidd & Castano, 2013; Black & Barnes, 2015; Kuijk, et al, 2018;

Wulandini, et al, 2017; Rusli, et al, 2020, 2021), penelitian ini bertujuan menguji pengaruh buku fiksi terhadap ToM dengan subyek penelitian anak-anak prasekolah. Pada penelitian Wulandini, et al (2017) dilakukan pada anak-anak sekolah yang sudah memiliki kemampuan membaca, sementara pada anak-anak prasekolah, mereka kebanyakan belum mampu membaca buku cerita, oleh karena itu kelompok eksperimen harus dibacakan buku oleh eksperimenter (guru).

Adapun buku fiksi yang akan di eksperimenkan adalah fabel (cerita binatang). Nurgiyantoro (2015) mengatakan fabel merupakan cerita binatang yang dikelompokkan dalam fiksi sastra tradisional. Dalam fabel, binatang dijadikan tokoh cerita yang dapat berbicara, bersikap dan berperilaku seperti manusia. Cerita fabel memiliki ciri-ciri sangat sederhana (tidak panjang), mudah dipahami dan mengandung pesan sosial, konflik benar/salah dan pesan moral. Hal ini juga membuat dugaan peneliti bahwa cerita fabel dapat menciptakan mekanisme ToM. Supaya terjadi mekanisme ToM pada anak-anak prasekolah, fiksi fabel disampaikan oleh guru dengan cara membaca bersama. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh genre buku cerita fiksi

terhadap perkembangan ToM pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian terdiri dari 44 anak-anak prasekolah (23 anak laki-laki, 21 anak perempuan) yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak di Sumatera Barat. Pemilihan subyek penelitian juga berdasarkan pada kemampuan berkomunikasi yang baik karena terkait dengan pemeriksaan terhadap pemahaman anak dengan bacaan dan pengerjaan tugas ToM. Metode pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah random assignment sampling. Semua anak yang memenuhi syarat penelitian diacak kemudian dibagi menjadi 3 kelompok eksperimen dan kontrol.

Theory-of-Mind

ToM diukur menggunakan 5 penugasan dalam skala ToM yang dikembangkan dari Wellman dan Liu yang diadaptasi bahasa dan budaya Indonesia oleh Kuntoro, et al (2013). Kelima penugasanskala ToM disampaikan dalam bentuk cerita untuk mengetahui pemahaman anak terhadap konsep diverse desire, diverse belief, knowledge access, false belief dan hidden emotion.

Tugas dalam skala ToM terdiri dari pertanyaan kontrol yang bertujuan untuk

mengetahui pemahaman tentang alur cerita, sedangkan pertanyaan target bertujuan untuk mengukur pemahaman setiap konsep ToM. Pengulangan cerita dilakukan sebanyak dua kali apabila anak belum bisa menjawab pertanyaan kontrol. Sementara itu, pertanyaan target tidak dapat diulang jika anak belum bisa menjawab dengan benar pertanyaan tersebut.

Tes ToM hanya diberikan pada semua kelompok eksperimen dan kontrol yang telah menjalani 4x perlakuan selama 4 hari berturut-turut. Setelah anak menyelesaikan eksperimen ToM, anak mendapatkan reward berupa makanan dan minuman sehat. Eksperimen ToM dilakukan kurang lebih selama 10 menit setiap anak.

Penelitian ini membagi partisipan menjadi 3 kelompok, yaitu 2 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari kelompok anak yang didongengkan oleh guru buku cerita fabel dengan judul “Si Kancil dan Si Kerbau Baik Hati” dan kelompok anak yang diceritakan buku non fiksi serial buah dan sayur dengan judul “Akulah Wortel”.

Sementara kelompok kontrol diberikan kegiatan selain membaca buku, seperti bermain puzzle, lego dan menggambar. Kegiatan kelompok eksperimen dan kontrol diberikan secara individual dengan durasi 10 menit setiap anak. Setiap anak dalam kelompok eksperimen selesai dibacakan

buku cerita, guru akan menanyakan pemahaman anak tentang cerita binatang (fabel) dan sayuran (non fiksi). Khusus kelompok fabel, guru juga menanyakan tentang perasaan, pikiran (mental state) dari Si Kancil dan Si Kerbau. Jika anak tidak memahaminya, guru memberi tahu muatan mental state yang ada dalam bacaan. Perlakuan tersebut diberi kan hingga 4x selama 4 hari berturut-turut untuk mendapatkan efek yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Partisipan penelitian adalah 44 anak usia 5-6 tahun (23 laki-laki, 21 perempuan) dari satu sekolah taman kanak-kanak di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Gambaran umum usia anak dan jenis kelamin dapat dilihat dari Tabel 1, sementara gambaran usia dan jenis kelamin setiap kelompok penelitian dapat diketahui dari Tabel 2. Rata-rata usia partisipan 64 bulan atau 5.5 tahun ($N = 44$, $SD = 3.53$). Perbandingan jumlah partisipan anak laki-laki dan anak perempuan tidak terlalu berbeda, yaitu 52 % laki-laki dan 48% perempuan. Gambaran partisipan menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin telah dikontrol sesuai dengan desain penelitian.

Pada Tabel 2, dapat dilihat rata-rata usia dan standar deviasi pada setiap kelompok penelitian (cerita fiksi, non fiksi dan

kontrol) menunjukkan hampir setara. Kelompok fiksi memiliki rata-rata usia 65 bulan (SD = 3.91), demikian juga dengan kelompok non fiksi rata-rata usia 65 bulan (SD = 3.48), sementara itu rata-rata usia kelompok kontrol 64 tahun (SD = 2.88).

Tabel 1. Gambaran Umum Usia dan Jenis Kelamin Partisipan

Karakteristik	N	%	M SD	
			(bulan)	
Usia (bulan)				
5-6 tahun (50-72 bulan)	44	100	65	3.53
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23	52		
Perempuan	21	48		
Total	44	100		

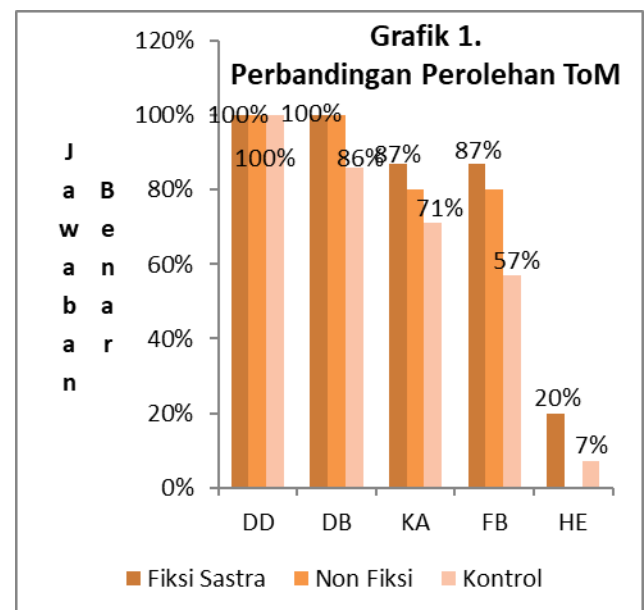
Tabel 2. Gambaran Usia dan Jenis Kelamin Setiap Kelompok Penelitian

	Karakteristik	N	%	M SD	
				(bulan)	
Fiksi	Usia (bulan)				
	5-6 tahun (50-72 bulan)	15	100	65	3.91
	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	6	40		
	Perempuan	9	60		
Total	15	100			
Non Fiksi	Usia (bulan)				
	5-6 tahun (50-72 bulan)	15	100	65	3.48
	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	7	47		
	Perempuan	8	53		
Total	15	100			
Kontrol	Usia (bulan)				
	5-6 tahun (50-72 bulan)	14	100	64	2.88
	Jenis Kelamin				

Laki-laki	8	57
Perempuan	6	43
Total	14	100

Sementara itu, berdasarkan perolehan ToM dari keseluruhan partisipan (lihat Grafik 1.) menunjukkan bahwa DD = 100%, DB = 95%, KA = 80%, FB = 66%, dan HE = 9,1%. Dengan demikian urutan perkembangan ToM adalah DD > DB > KA > FB > HE. Perolehan ToM disetiap kelompok juga ditemukan memiliki urutan yang sama dengan ToM secara keseluruhan.

Gambar 1. Perbandingan Perolehan ToM



Namun demikian rata-rata perolehan ToM setiap kelompok berbeda-beda. Kelompok fiksi memiliki rata-rata ToM tertinggi dibandingkan kelompok non fiksi dan kontrol (lihat Tabel 3.) Untuk memastikan perbedaan rata-rata masing-masing kelompok dilakukan uji Kruskal-

Willis. Hasil uji menunjukkan bahwa genre bacaan mempengaruhi ToM dengan nilai $p < 0.05$ ($p = 0.029$). Setelah itu dilakukan uji Mann-Whitney U yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kelompok fiksi dengan kelompok kontrol ($U = 56$, $p = 0.02$). Sementara itu, terdapat perbedaan antara rata-rata kelompok fiksi dengan kelompok non fiksi ($U = 67$, $p = 0.03$). Namun demikian, rata-rata kelompok non fiksi ditemukan tidak berbeda dengan kelompok kontrol ($U = 91.5$, $p = 0.56$).

Tabel 3. Nilai Mean Skor Tes ToM

Kelompok	N	Mean	SD
Fiksi	15	3.93	0.88
Non Fiksi	15	3.29	0.83
Kelompok Kontrol	14	3.07	1.14
Jumlah	44	10.29	2.85

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng fabel paling berpengaruh terhadap perolehan ToM pada anak-anak usia 5-6 tahun. Buku cerita fiksi fabel (sastra) merupakan genre yang lebih mendukung performansi ToM dibandingkan non fiksi. Sebelumnya, Kidd dan Castano (2013) menemukan pengaruh fiksi sastra terhadap ToM pada orang dewasa. Pada tahun berikutnya, Wulandini, et al (2017) menemukan pengaruhnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian sebelumnya mendukung penelitian replikasi dengan memperluas subyek penelitian pada anak-anak prasekolah.

Dikatakan oleh Nurgiyantoro (2005) melalui dongeng fabel, emosi dan intelektual dapat dibangkitkan. Seseorang mempersepsikan perasaan dan kejadian yang dialami oleh karakter dalam buku cerita (Byom & Mutlu, 2013) sehingga mekanisme pemahaman terhadap mental state dapat terjadi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa buku fiksi merupakan prediktor dari performansi ToM pada anak-anak prasekolah. Sementara itu, berdasarkan hasil tes ToM diketahui bahwa urutan perolehan ToM sebagai berikut $DD > DB > KA > FB > HE$.

Pola perkembangan ToM ini sama dengan anak-anak di beberapa negara barat seperti Amerika Serikat, Australia, Italia dan Jerman (Wellman & Liu, 2004; Kristen et al., 2006; Peterson et al., 2005;) dan beberapa Negara Asia seperti Korea, Hongkong dan Indonesia (Vinden, 2001; Rusli, et al, 2020, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya (barat dan timur) tidak menimbulkan perbedaan dalam pemahaman mental state. Namun, di beberapa negara Asia seperti Iran, Turkey dan China ToM berkembang dengan urutan yang berbeda (Shahaeian, et al., 2011; Selcuk et al, 2018; Zhang et al., 2016). Perbedaan urutan ToM ini menarik untuk dilakukan penelitian ToM di berbagai negara yang berbeda budaya.

Berdasarkan tes ToM diketahui bahwa prosentase jawaban benar tinggi pada konsep DD untuk semua kelompok eksperimen maupun kontrol, tugas DD terlalu mudah bagi anak usia 5-6 tahun, sehingga diduga terdapat efek ceiling untuk konsep DD. Kelompok fiksi memiliki prosentase jawaban benar yang lebih tinggi untuk setiap konsep ToM dibandingkan non fiksi dan kontrol. Hal ini menunjukkan genre fiksi (sastra) lebih unggul dalam mempengaruhi ToM (Kidd & Castano, 2013).

Sementara itu, konsep HE merupakan tugas yang paling sulit bagi setiap kelompok. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan hal yang sama (Rusli, et al 2020, 2021). Meskipun anak usia prasekolah sudah mengerti tentang emosi dirinya dan orang lain, namun untuk memahami emosi yang tersembunyi (HE) memerlukan pemahaman mental state yang kompleks (Peterson & Wellman, 2012). Konsep HE diperkirakan akan lebih mudah dijawab oleh anak-anak usia 7-8 tahun.

Menariknya, prosentase jawaban benar dari konsep HE dikelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok non fiksi. Dromey (2010, dalam Wulandini, dkk., 2017) mengatakan buku cerita non fiksi berisi tentang pengetahuan yang mana tidak termasuk buku yang dapat memfasilitasi

ToM anak karena bertujuan untuk perolehan ilmu pengetahuan alam, sosial dan sebagainya. Sehubungan dengan hasil penelitian ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi perolehan HE di kelompok kontrol seperti pengalaman mental state anak akibat interaksi (percakapan) dengan orangtua (Melzi, et al, 2011; Taumoepeau & Reese, 2013), saudara kandung (O'Brien, et al, 2011) dan teman sebaya (Suway, et al, 2012) yang terjadi diluar setting eksperimen. Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan perolehan ToM pada kelompok non fiksi dan kelompok kontrol, namun skor rata-rata ToM kelompok non fiksi lebih tinggi dibandingkan kontrol. Genre non fiksi diduga lebih mendukung perkembangan kognisi anak secara umum.

Adapun keterbatasan penelitian ini terkait dengan pemilihan kelompok partisipan yang hanya berasal dari ekonomi menengah sehingga kurang mewakili pada semua anak usia 5-6 tahun. Pemilihan usia 5-6 tahun membuat konsep HE sangat sedikit dapat dijawab dengan benar oleh anak-anak. Selain itu, jumlah partisipan yang tergolong masih kecil di setiap kelompok juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode eksperimen dalam penelitian ini juga perlu didesain sesuai dengan situasi belajar yang sebenarnya di sekolah, misalnya guru mendongengkan anak dengan judul genre fiksi dan non fiksi yang beragam dalam intensitas yang wajar (tidak 4 hari berturut-turut). Pilihan genre populer (komik) juga perlu ditambahkan untuk mengetahui perbedaannya dengan fiksi sastra dalam mempengaruhi ToM. Selain itu, perlu juga memilih bacaan fiksi yang tepat, yang memuat banyak kosa kata yang mengandung *mental state*. Kidd dan Castano (2013) menduga besaran kosa kata *mental state* dapat mempengaruhi ToM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima bahwa terdapat pengaruh genre buku cerita terhadap ToM pada anak usia prasekolah. Genre buku cerita fiksi fabel lebih membantu pemahaman anak terhadap keadaan mental dibandingkan genre buku non fiksi.

DAFTAR RUJUKAN

Anastassiou-Hadjicharalambous, X., & Warden, D. (2008). Cognitive and affective perspective-taking in conduct-disordered children high and low on callous-unemotional traits. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 2, Article

Saran

Sarannya agar dilakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun atau 7-8 tahun dengan latar belakang ekonomi atas dan bawah. Selanjutnya, perlu menambah jumlah partisipan untuk melihat effect size diantara kelompok genre buku fiksi terhadap ToM. Selain itu, perlu juga mengontrol variabel lain yang dapat menyebabkan kelompok kontrol terpapar dengan *mental state* seperti membatasi interaksi sosial anak dengan kelompok saat penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih ketat dalam pemilihan buku fiksi sastra, disarankan memilih bacaan yang mengandung kosa kata *mental state* yang lebih banyak. Untuk menguji pengaruh beberapa genre fiksi, disarankan juga untuk menambahkan genre populer (komik). Untuk mendapatkan bacaan yang tepat untuk genre, perlu kiranya melibatkan disiplin ilmu lainnya seperti ahli bahasa dan sastra anak.

16. <https://doi.org/10.1186/1753-2000-2-16>

Black, Jessica & Barnes, Jennifer. (2015). Fiction and Social Cognition: The Effect of Viewing Award-Winning Television Dramas on Theory of Mind. *Psychology of Aesthetics Creativity and the Arts*. 9.

- 10.1037/aca0000031.
- Byom, L.J. & Mutlu, B. (2013). Theory of mind: Mechanisms, methods, and new directions. *Frontiers in Human Neuroscience*, 7, 413. doi:10.3389/fnhum.2013.00413
- Callaghan, T., Rochat, P., Lillard, A., Claux, M.L., Odden, H., Itakura, S., Tapanya, S., & Singh, S. (2005) Synchrony in the onset of mental-state reasoning: Evidence from five cultures. *Psychological Science* 16(5):378–84.
- Cutting, A. L., & Dunn, J. (1999). Theory of mind, emotion understanding, language, and family background: Individual differences and inter relation. *Child Development*, vol. 7, 4, 853-863
- Dunfield, K. A. (2014). A construct divided: Prosocial behavior as helping, sharing, and comforting subtypes. *Frontiers in Psychology*, 5, 958. <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00958>
- Flavell, J. H., & Miller, P. H. (1998). Social cognition. In W. Damon (Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 2. Cognition, perception, and language* (pp. 851–898). John Wiley & Sons Inc.
- Foote, R. C., & Holmes-Lonergan, H. A. (2003). Sibling conflict and theory of mind. *British Journal of Developmental Psychology*, 21(1), 45–58. <https://doi.org/10.1348/026151003321164618>
- Hay, D. F., & Cook, K. V. (2007). The transformation of prosocial behavior from infancy to childhood. In C. A. Brownell & C. B. Kopp (Eds.), *Socioemotional development in the toddler years: Transitions and transformations* (pp. 100 –131). New York, NY: Guilford Press.
- Henry, J. D., Phillips, L. H., Ruffman, T., & Bailey, P. E. (2013). A meta-analytic review of age differences in theory of mind. *Psychology and Aging*, 28(3), 826–839. <https://doi.org/doi.org/10.1037/A0030677>
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. New York, NY: Cambridge University Press. <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511805851>
- Imuta, K., Henry, J. D., Slaughter, V., Selcuk, B., & Ruffman, T. (2016). Theory of mind and prosocial behavior in childhood: A metaanalytic review. *Developmental Psychology*, 52(8), 1192–1205. <https://doi.org/10.1037/dev0000140>
- Kidd, D. C., Castano, E. (2013). Reading Literary Fiction Improves Theory of Mind. *Science* 342, 377 (2013); DOI: 10.1126/science.1239918
- Kidd, D., Ongis, M., & Castano, E. (2016). On literary fiction and its effects on theory of mind. *Scientific Study of Literature*, 6(1), 42–58. <https://doi.org/10.1075/ssol.6.1.04ki>
- Kimhi, Y. (2014). Theory of mind abilities and deficits in autism spectrum disorders. *Topics in Language Disorders*, 34(4), 329–343. <https://doi.org/10.1097/TLD.0000000000000033>
- Kanske, P., Böckler, A., Trautwein, F. M., & Singer, T. (2015). Dissecting the social brain: Introducing the EmpaToM to reveal distinct neural networks and brain–behavior relations for empathy and Theory of Mind. *NeuroImage*, 122, 6–19. <https://doi.org/10.1016/>
- Kristen, S., Thoermer, C., Hofer, T., Aschersleben, G., & Sodian, B. (2006). Skalierung von “Theory of Mind“-Aufgaben. *Zeitschrift Für Entwicklungspsychologie Und Pädagogische Psychologie*, 38(4), 186–195. <https://doi.org/10.1026/0049-8637.38.4.186>
- Kuntoro, I.A, Saraswati, L, Peterson, C, &

- Slaughter, V. (2013). Micro-cultural influences on theory of mind development: A comparative study of middle-class and pemulung children in Jakarta, Indonesia. *International Journal of Behavioral Development*.
- Lalonde & Chandler (1995) False belief understanding goes to school: On the social-emotional consequences of coming early or late to a first theory of mind, *Cognition and Emotion*, 9:2-3, 167-185, DOI: 10.1080/02699939508409007
- Lecce S, Caputi M, Hughes C. Does sensitivity to criticism mediate the relationship between theory of mind and academic achievement? *J Exp Child Psychol*. 2011 Nov;110(3):313-31. doi: 10.1016/j.jecp.2011.04.011. Epub 2011 May 31. PMID: 21624614.
- Lecce, S., Caputi, M., & Pagnin, A. (2014). Long-term effect of theory of mind on school achievement: The role of sensitivity to criticism. *European Journal of Developmental Psychology*, 11(3), 305–318. <https://doi.org/10.1080/17405629.2013.821944>
- Leekam S. 2016 Social cognitive impairment and autism: what are we trying to explain? *Phil. Trans. R. Soc. B* 371: 20150082. <http://dx.doi.org/10.1098/rstb.2015.0082>
- Leslie AM, Thaiss L. Domain specificity in conceptual development: neuropsychological evidence from autism. *Cognition*. 1992 Jun;43(3):225-51. doi: 10.1016/0010-0277(92)90013-8. PMID: 1643814.
- Mar RA, Oatley K, Hirsh J, de la Paz J, & Peterson J (2006). Book worms versus nerds: Exposure to fiction versus non-fiction, divergent associations with social ability, and the simulation of fictional social words. *Journal of Research in Personality*, 40, 694-712. Doi:10.1016/j.jrp.2005.08.002.
- Mar, R. A., & Oatley, K. (2008). The Function of Fiction is the Abstraction and Simulation of Social Experience. *Perspectives on Psychological Science*, 3(3), 173–192. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00073.x>
- Mar RA, Oatley K, & Peterson JB (2009). Exploring the link between reading fiction and empathy: Ruling out individual differences and examining outcomes. *Communications*, 34, 407-428. Doi: 10.1515/COMM.2009.025
- Mar, R. A., Tackett, J. L., & Moore, C. (2010). Exposure to media and theory-of-mind development in 49 preschoolers. *Cognitive Development*, 25(1), 69-78. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2009.11.002>
- Melzi, G., Schick, A. R., & Kennedy, J. L. (2011). Narrative elaboration and participation: Two dimensions of maternal elicitation style. *Child Development*, 82(4), 1282–1296. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01600.x>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada Press.
- O'Brien, K., Slaughter, V., & Peterson, C. C. (2011). Sibling influences on theory of mind development for children with ASD. *Journal of child psychology and psychiatry*, 52(6), 713-719.
- Peterson, C. C., Wellman, H. M., & Liu, D. (2005). Steps in theory-of-mind development for children with deafness or autism. *Child Development*, 76(2), 502–517. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00859.x>
- Peterson CC, Wellman HM, Slaughter V. The mind behind the message: advancing theory-of-mind scales for typically developing children, and those with deafness, autism, or Asperger syndrome. *Child Dev*. 2012 Mar-

- Apr;83(2):469-85. doi: 10.1111/j.1467-8624.2011.01728.x. Epub 2012 Feb 3. PMID: 22304467; PMCID: PMC3642852.
- Poletti, Michele & Adenzato, Mauro. (2013). Theory of mind in non-autistic psychiatric disorders of childhood and adolescence. *Clinical Neuropsychiatry*, 10, 188-195.
- Premack, D., and Woodruff, G. (1978). Does the chimpanzee have a theory of mind? *Behav. Brain Sci.* 1, 515–526. doi: 10.1017/S0140525X00076512
- Ruffman, T., Perner, J., Naito, M., Parkin, L., & Clements, W. A. (1998). Older (but not younger) siblings facilitate false belief understanding. *Developmental Psychology*, 34(1), 161–174. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.34.1.161>
- Ruffman, T., Perner, J., & Parkin, L. (1999). How parenting style affects false belief understanding. *Social Development*, 8(3), 395–411. <https://doi.org/10.1111/1467-9507.00103>
- Rusli, D., Kuntoro, I. A., Handayani, E., Nurmina, & Arben, A. (2020). The influence of individualism and collectivism parenting on theory-of-mind acquisition in children aged 3–5. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 3053-3063. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V2419/PR290333>
- Rusli, D. & Nurmina. (2020). Pengaruh Gaya Pengasuhan Autonomy dan Conformity Terhadap Perolehan Theory-of-Mind pada Anak Prasekolah di Sumatera Barat. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 113-127.
- Rusli, D., Kuntoro, I. A., Handayani, E., Nurmina, & Arben, A. (2020). The Movies On Television On Theory-Of-Mind Acquisition In Preschoolers. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 4(1), 44-49. doi.org/10.31295/.
- Rusli, D., Ariani, D. N., & Nurmina. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 4-2. doi.org/10.36341/psi.v4i2.1559 2021
- Rusli, D. (2021). Pengaruh Budaya Terhadap Perkembangan Theory-of-Mind Anak-Anak Di Sumatera. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 12 (1) 36-47 DOI : <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i1.112241>
- Shahaeian, A., Peterson, C., Slaughter, V., & Wellman, H. (2011). Culture and the sequence of steps in theory of mind development. *Developmental Psychology*, 47, 1239-1247
- Selcuk B, Brink KA, Ekerim M, Wellman HM. Sequence of theory-of-mind acquisition in Turkish children from diverse social backgrounds. *Inf Child Dev*. 2018;27:e2098. <https://doi.org/10.1002/icd.2098>
- Slaughter, V., & Perez-Zapata, D. (2014). Cultural variations in the development of mindreading. *Child Development Perspectives*, 8, 237-241
- Slaughter, V., Dennis, M. J., & Pritchard, M. (2002). Theory of mind and peer acceptance in preschool children. *British Journal of Developmental Psychology*, 20(4), 545–564. <https://doi.org/10.1348/026151002760390945>
- Schurz, M., Radua, J., Tholen, M. G., Maliske, L., Margulies, D. S., Mars, R. B., Sallet, J., & Kanske, P. (2020). Toward a hierarchical model of social cognition: A neuroimaging meta-analysis and integrative review of empathy and theory of mind. *Psychological Bulletin*, 147(3), 293. <https://doi.org/10.1037/BUL0000303>
- Scholl, B. J., & Leslie, A. M. (1999). Modularity, development and 'theory of mind.' *Mind & Language*, 14(1), 131–

153. <https://doi.org/10.1111/1468-0017.00106>
- Shaked, M., & Yirmiya, N. (2004). Matching Procedures in Autism Research: Evidence from Meta-Analytic Studies. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 34(1), 35–40. <https://doi.org/10.1023/B:JADD.0000018072.42845.83>
- Senju A. Spontaneous theory of mind and its absence in autism spectrum disorders. *Neuroscientist*. 2012 Apr;18(2):108-13. doi: 10.1177/1073858410397208. Epub 2011 May 23. PMID: 21609942; PMCID: PMC3796729.
- Singer, T., & Tusche, A. (2014). Understanding others: Brain mechanisms of theory of mind and empathy. *Neuroeconomics: Decision Making and the Brain: Second Edition*, 513–532. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-416008-8.00027-9>
- Slaughter V, Peterson CC, Mackintosh E. Mind what mother says: narrative input and theory of mind in typical children and those on the autism spectrum. *Child Dev*. 2007 May-Jun;78(3):839-58. doi: 10.1111/j.1467-8624.2007.01036.x. PMID: 17517008.
- Suway JG, Degnan KA, Sussman AL, Fox NA. The relations among theory of mind, behavioral inhibition, and peer interactions in early childhood. *Soc Dev*. 2012 May 1;21(2):331-342. doi: 10.1111/j.1467-9507.2011.00634.x. Epub 2011 Sep 13. PMID: 22639494; PMCID: PMC3358823.
- Tamir, D., Bricker, A., Dodell-Feder, D., & Mitchell, J. (2016). Reading fiction and reading minds: The role of simulation in the default network. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 11(2), 215–224
- Taumoepeau, M., & Reese, E. (2013). Maternal reminiscing, elaborative talk, and children's theory of mind: An intervention study. *First Language*, 33(4), 388-410.
- Van Kuijk, I., Verkoeijen, P., Dijkstra, K., & Zwaan, R. (2018). The effect of reading a short passage of literary fiction on Theory of Mind: A replication of Kidd and Castano (2013). *Collabra: Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.1525/collabra.117>
- Vinden, P. G. (2001). Parenting attitudes and children's understanding of mind. *Cognitive Development*, 16(3), 793–809. [https://doi.org/10.1016/S0885-2014\(01\)00059-4](https://doi.org/10.1016/S0885-2014(01)00059-4)
- Wellman, H. M., Cross, D., & Watson, J. (2001). Meta analysis of theory of mind development: the truth about false belief. *Child Development*, vol. 72, 3, 655-684
- Wellman, H., M. (2018). Theory of mind: The state of the art, *European Journal of Developmental Psychology*, 15:6, 728-755, DOI: 10.1080/17405629.2018.1435413
- Wellman, H. (2020). Reading minds: How childhood teaches us to understand people. New York: Oxford University Press.
- Wellman, H. M., & Liu, D. (2004). Scaling of theory-of-mind tasks. *Child Development*, 75(2), 523–541.
- Yirmiya, N., Erel, O., Shaked, M., & Solomonica-Levi, D. (1998). Meta-analyses comparing theory of mind abilities of individuals with autism, individuals with mental retardation, and normally developing individuals. *Psychological Bulletin*, 124(3), 283–307. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.124.3.283>
- Zhang, T., Shao, Z., & Zhang, Y. (2016). Developmental steps in theory of mind of typical Chinese children and Chinese children with autism spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 23, 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2015.10.05>